

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan

Sekolah SMP Negeri 5 pamekasan terletak di. JL. Jokotole No. 125 Pamekasan, yang berdiri pada tahun 1952.

1. Identitas sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 PAMEKASAN
No. Statistik Sekolah	: 20.1.0526.06.002 NPSN : 20527193
Tipe Sekolah	: A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Alamat Sekolah	: JL. JOKOTOLE No. 125 PAMEKASAN (Kecamatan)PADEMAWU, (Kabupaten/kota) PAMEKASAN, (Propinsi) JAWA TIMUR.
Telepon/Hp/Fax	: 0324 – 322148
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Tahun berdiri	: 1955
Kegiatan pembelajaran	: Pagi
Kepemilikan Tanah	: Pamekasan
Luas Tanah	: 4043 m
Nama kepala Sekolah	: Hj. Sulistiawati S.Pd MM,Pd

2. Latar Belakang Berdirinya SMP Negeri 5 Pamekasan

SMP Negeri 5 Pamekasan merupakan lembaga dimana sekolah ini berada dibawah naungan DIKNAS (Pendidikan Nasional) ini didirikan pada tahun 1952 yang pada waktu itu identitas nama sekolah masih “SKP (sekolah Keterampilan)”. Akan tetapi ketika tahun 1982 sampai sekarang identitas nama sekolah beraril ke “SMP Negeri 5 Pamekasan” yang mana pada saat sekarang ini dipimpin oleh Ibu Hj. Sulistiawati S.pd MM,Pd sebagai kepala sekolah.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi : Cerdas, Terampil, berprestasi, beraklaq mulia

Misi :

- 1) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil, beriman, bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif
- 2) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas , terampil dan beriman dan bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif
- 3) Mencapai prestasi maksimal baik aspek akademis maupun non akademis maupun non akademis

Tujuan Sekolah :

- 1) Menghasilkan lulusan yang cerdas , terampil, berprestasi dan memiliki akhlak mulia
- 2) Pencapaian standar ketuntasan kompetensi, prestasi dan kelulusan.

- 3) Menghasilkan kurikulum yang lengkap dan kompeten.
- 4) Pencapaian Standar isi.
- 5) Pencapaian standar proses belajar
- 6) Pencapaian standar pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 7) Menghasilkan penyelenggaraan pembelajaran aktif kreatif ,
dan menyenangkan
- 8) Penyapaian standar fasilitas sekolah
- 9) Pencapaian standar pengelolaan sekolah
- 10) Menghasilkan sistem penilaian yang otentik.

4. Kondisi Guru SMP Negeri 5 Pamekasan.

Selain dari susunan personalia SMP Negeri 5 Pamekasan juga dibantu oleh sekian guru bidang studi yang bertanggung jawab terhadap perkembangan materi dan kecerdasan siswa dibidang masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

a. Kepala sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendid. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Hj. SULISTIYAWATI, S.Pd.MM.Pd		P	58	S-2	39
2.	Wakil kepala Sekolah	JAYA WINARNO,S.Pd	L		52	S-1	30

b. Guru

1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	3			4
2.	S1	12	22	6	7	47
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud	1	0			1
5.	D2	0	0			
6.	D1	1	1			2
7.	≤ SMA/ sederajat					
Jumlah		16	26	6	7	54

2. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

Tabel 4.1 jumlah guru SMP Negeri 5 pamekasan

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			4						4

2.	Matematika	1		7						8
3.	Bahasa Indonesia			4	2					6
4.	Bahasa Inggris			6						6
5.	Pendidikan Agama		1	3						4
6.	IPS	1		5						7
7.	Penjasorkes			5						5
8.	Seni Budaya			2						2
9.	PKn			4						4
10.	TIK/Prakarya			3						3
11.	BK			2						2
12.	Lainnya: T. Busana			2						2
	Bahasa daerah			2						2
	Jumlah	3	1	49	2					55

c. Kondisi Siswa SMP Negeri 5 pamekasan

Adapun kondisi jumlah siswa SMPN 5 pamekasan selama tiga tahun terakhir baik putra atau putri, dengan rincian sebagaimana tabel berikut :

Data siswa (tiga tahun) terakhir

Tabel 4.2 data siswa SMP Negeri 5 pamekasan

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)
---------------	-----------------------------------	-----------	------------	----------	----------------------------------

		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2016/2017	291	266	8	244	8	277	8	787	24
2017/2018	249	218	9	269	9	242	9	729	36
2018/2019	213	148	5	213	9	226	10	627	24

d. Kondisi Sarana SMPN 5 pamekasan

Adapun kondisi sarana SMPN 5 pamekasan yang masih layak dipakai dan tidak layak, rincian table sebagai berikut.

a. Data Ruang belajar (kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	18	2				23
Rsk ringan	2					
Rsk sedang	1					
Rsk Berat						
Rsk Total						

Keterangan kondisi

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%

Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

b. Data Ruang belajar lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	12 x 8	Baik	6. Lab. Bahasa	1	12 x 8	Baik
2. Lab. IPA	1	10 x 8	Baik	7. Lab. Komputer	1	12 x 8	Baik
3. Ketrampilan				8. PTD			
4. Multimedia	1	8 x 7	Baik	9. Serbaguna/aula		7 x 16	Kr. Baik
5. Kesenian	1	6 x 7	Kurang Baik	10.			

c. Data ruang kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	35	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	30	Kurang Baik
3. Guru	1	80	Kurang Baik
4. Tata Usaha	1	30	Baik
5. Tamu	1	30	Baik

--	--	--	--

d. Data ruang penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	2 x 6	Rsk	10. Ibadah	1	6 x 9	Kr.Baik
2. Dapur				11. Ganti			
3. Reproduksi				12. Koperasi Siswa	1	3 x 4	Baik
4. KM/WC Guru	1	2 x 4	Baik	13. Hall/lobi			
5. KM/WC Siswa	4	2 x 4	Kr.Baik	14. Kantin	1	2 x 8	Baik
6. BK	1	5 x 7	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air			
7. UKS	1	2 x 4	Kr.Baik	16. Bangsal Kendaraan	1	2 x 12	Baik
8. PMR/Pramuka				17. Rumah Penjaga	1	5 x 7	Kr. Baik
9. OSIS				18. Pos Jaga	1	2 x 2	Kr. Baik

e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan

1. Lapangan Olahraga				
a. Bola Voley	1	10 x 20	Baik	
b. Bola Basket	1	20 x 30	baik	
c. Tennis Meja	1	Standar	Baik	
2. Lapangan Upacara	1	16 x 50	Baik	

B. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan baik dengan cara observasi , wawancara maupun dokumentasi maka peneliti dapat memaparkan data dari penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran STAD untuk mengatasi kesulitan siswa.

Penerapan model pembelajaran STAD. Merupakan penerapan pembelajaran yang paling sederhana dan paling mudah digunakan oleh guru yang baru menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran seperti ini bisa mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai kesulitan yang diterima selama pembelajaran, karena siswa bisa saling membantu untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi, disamping itu juga timbul solidaritas yang tinggi karena ada tanggung jawab kepada kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Menurut Isjoni STAD merupakan salah satu tipe yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi

dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Di dalamnya siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan¹. Artinya sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada keaktifan siswa.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Juhairiyah M.Pd selaku guru IPS SMPN 5 Pamekasan. Berikut hasil wawancaranya:

“Dalam proses belajar mengajar tentunya semua guru pasti mempunyai strategi pembelajaran yang berbeda. Untuk saat ini saya menggunakan model pembelajaran STAD karena pembelajaran STAD ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar bagi siswa, baik secara individu maupun kelompok, pembelajaran ini meminta siswa agar lebih aktif, inovatif, kreatif, dan kritis terhadap persoalan yang sedang dipecahkan dan untuk mencapai standar kompetensi yang diharapkan”.²

Hal senada disampaikan ibu Sulistiawati MM.Pd selaku kepala sekolah SMPN 5 Pamekasan.

“Beliau menjelaskan bahwa di SMPN 5 Pamekasan Guru telah menggunakan model pembelajaran STAD karena pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana, dan efektif untuk digunakan guru di kelas”.³

Dari wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran STAD mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran

¹ Wahyuningrum Pratiwi, *Efektivitas penggunaan Student Teams Achievement Divisions (STAD) ditinjau dari prestasi belajar IPS*, PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta.

² Juhairiyah, M.Pd, Guru IPS, Wawancara Langsung, (26 Februari 2020)

³ Sulistiawati, MM.Pd. Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (26 Februari 2020)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Rendy Irawan, yang menyatakan.

“saya menyukai model pembelajaran STAD karena lebih efektif karena saya lebih memperoleh kesempatan dalam hal meningkatkan kerja sama antar teman dan meningkatkan hasil belajar”.⁴

Pemparan Reyhan Ariesandi juga sesuai dengan hasil wawancara Sandy berikut pemaparannya:

“iya kak kami diberi tugas dan dibagi dalam kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang disitu kami dibagi dari yang sudah paham, dan yang belum paham pada tugas yang diberikan oleh guru”.⁵

Pernyataan Sandy, juga sesuai dengan pemaparan temannya yang bernama Rikhe Melly yang menyatakan.

“iya benar beliau sering menerapkan model pembelajaran STAD dengan variasi seperti ada kuis yang mana siswa tidak boleh dibantu oleh kelompok lainnya dalam mengerjakan tugas.dalam mengerjakan tugas kami ditekankan untuk bekerjasa tim tidak merasa ada rasa canggung sama-sama membantu sampai semua tim kelompok memahami tugas yang diberikan oleh guru”.⁶

Untuk mengecek kevalitan data di atas, peneliti melakukan observasi langsung kegiatan pembelajaran IPS.

Pada hari Jumat tepatnya 28 FEBRUARI 2020 peneliti mendatangi sekolah pada jam pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sampai di lokasi semua siswa sudah berada di dalam kelas, dan guru IPS ibu juhairiyah mempersilahkan peniliti melakukan observasi langsung. Guru mempersilahkan kepada siswa untuk membaca doa sebelum mata pelajaran

⁴ Rendy Irawan, murid kelas IX H, Wawancara Langsung (24 februari 2020)

⁵ Rayhan Ariesandi, Siswa kelas XI H Wawancara Langsung (24 februari 2020)

⁶ Rikhe Melly, Siswa kelas XI H Wawancara langsung (24 februari 2020)

dimulai, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dan memberikan sedikit pengantar dan motivasi kepada siswa tentang materi letak dan luas benua, yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu. Setelah guru menjelaskan materi tersebut, siswa diberi kesempatan untuk bertanya yang belum dimengerti. Setelah itu guru merancang materi pembelajaran sedemikian rupa agar dapat dipelajari secara diskusi kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan membagi materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa, Kemudian guru membagi siswa kedalam kelompok dengan pertimbangan dengan baik, pembagian kelompok menurut prestasi dalam masing-masing kelompok terdiri dari seorang peserta didik dengan prestasi akademik tinggi, seorang dengan akademik rendah, dan dua orang peserta didik dengan prestasi sedang. Mereka saling mendiskusikan tentang materi yang dibahas hari itu, setelah masing-masing kelompok mendiskusikan,. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok berupa Kuis yang harus dikerjakan oleh tiap kelompok secara berdiskusi dan kerja sama. Guru meminta seorang siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Dalam presentasi kelas, setiap anggota kelompok mendapat gilirannya masing-masing untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian pada tiap pertemuan pelajaran. Upaya tersebut melibatkan semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Hal ini juga mengajarkan kepada siswa agar dapat bekerja sama dan selalu siap untuk

memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga mempengaruhi kesiapan setiap siswa akan rasa tanggung jawab dalam belajar karena mau tidak mau akan mendapat giliran mempresentasikan hasil kerja kelompoknya yang harus dipahaminya sekaligus harus dipahami oleh setiap masing-masing anggota kelompok dan siswa lainnya. Setelah kuis selesai guru memberikan penghargaan prestasi tim: menghitung skor individu, menghitung skor kelompok. Siswa sangat antusias dan semangat dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lainnya. Dari hasil wawancara dan observasi di atas Peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya penerapan model STAD sangat tepat di terapkan dalam pembelajaran Ips. ⁷

- a. Kesulitan Belajar peserta Didik pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial, materi Luas Benua Asia di kelas IX SMPN 5 Pamekasan.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Peserta didik terkadang mengalami kesulitan dalam belajar, dalam hal ini terkhususnya pada pembahasan letak geografis benua asia. Dapat berupa kesulitan dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru seperti.

Kesulitan beserta didik kurang memperhatikan pada proses pembelajaran.

Menurut guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial, Ibu Juhairiyah, M,Pd.

Menyatakan bahwa:

“Kesulitan belajar peserta didik tergolong masih dalam taraf normal atau bisa ditanggulangi, ini berkaitan dengan kesulitan pada mata pelajaran

⁷ Observasi Langsung, Kelas IX H SMPN 5 Pamekasan, (28 Februari 2020)

luas benua asia peserta didik masih kurang dalam memahami materi yang telah dipelajari”⁸.

Untuk melihat kesulitan peserta didik peneliti menggunakan wawancara dengan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik ada beberapa peserta didik.

Menurut Nur amalia Dwi Arifah . Kelas IX H mengatakan bahwa:

“Kesulitan saya adalah ketika pembelajaran letak geografis, ya seperti cara menentukan garis bujur suatu negara. Saya juga susah memahami penjelasan guru, pada saat guru menjelaskan saya tidak memperhatikan dan sibuk sama teman sebangku”⁹.

Menurut Salsabila absari junaidi Kelas IX H mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran itu kak luas benua asia ketika sampai dipaparkan tentang batas-batas negara dan Antronomis saya sedikit kebingungan”¹⁰.

Menurut Rayhan Ariesandi Kelas IX H mengatakan bahwa:

“Ketika saya belajar kadang-kadang saya merasa bosan , yang sering aktif hanya siswa yang pintar saja, karena itu saya kurang memperhatikan. Saya kesulitan di materi garis bujur suatu negara , kalau kelas sedang diskusi saya diam saya, menunggu jawaban siswa yang pandai”¹¹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik ada beberapa peserta didik yang tidak terlalu memahami materi, menurut informan kadang-kadang dalam pembelajaran tidak fokus, merasa bosan serta malas menggulang pelajaran dirumah. Sebagian besar dari mereka mengatakan

⁸ Juhairiyah, M.Pd, Guru IPS, Wawancara langsung, (26 februari 2020)

⁹ Nur amalia Dwi Arifah, Siswa kelas XI H Wawancara Langsung, (24 februari 2020)

¹⁰ Salsabila absari junaidi, Siswa kelas XI H Wawancara Langsung (24 februari 2020)

¹¹ Rayhan Ariesandi, Siswa kelas XI H Wawancara Langsung (24 februari 2020)

bahwa kesulitan belajar yang mereka alami ialah kesulitan saat menentukan geografis seperti garis bujur suatu negara dan Batas-batas negara. Berdasarkan hasil observasi terdapat peserta didik dalam proses pembelajaran saat disuruh oleh guru untuk menggulang berkaitan dengan pokok bahasan pada pertemuan tersebut terdengar terbata-bata saat menjelaskan. Hal ini menandakan memang terdapat kesulitan pada peserta didik berkaitan dengan kemampuan peserta didik masih kurang dalam memahami materi luas benua Asia.

Kesulitan belajar peserta didik adalah kesulitan memahami materi atau pokok bahasan luas benua Asia.

Menurut mujahid Kelas IX H mengatakan:

“Saya merasa bosan kak, karena saya sulit untuk dipahami menurut saya materi itu materi paling sulit, karena terlalu rumit”.¹²

Dari wawancara dengan peserta didik tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi yang berkaitan dengan luas benua Asia dengan alasan bahwa materinya sangat rumit terlebih lagi karena peserta didik tergolong sangat malas membaca materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan pengulang materi secara keseluruhan sebelum diadakan mid semester nampak peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi

¹² Mahrus Sholihin, Siswa kelas XI H Wawancara Langsung, (24 februari 2020)

luas benua asia. Hal ini menandakan kemampuan peserta didik mengingat dan memahami materi luas benua asia setelah dipelajari pada pertemuan sebelumnya masih sangat kurang.¹³

2. **Faktor yang dihadapi dengan penerapan Model STAD untuk Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Menentukan Letak Geografis kelas IX SMPN 5 Pamekasan.**

Disetiap penerapan model pembelajaran, pasti ada faktor hambatan dalam diterapkannya model pembelajaran. Salah satunya seperti model pembelajaran STAD yang diterapkan oleh guru IPS di SMPN 5 Pamekasan.

Berdasarkan pengamatan dan juga observasi yang peneliti lakukan di SMPN 5 Pamekasan terdapat beberapa faktor Hal ini diungkapkan oleh guru ips kelas IX yakni ibu juhairiyah dia mengungkapkan bahwa.

a. Faktor pendekatan belajar

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Juhairiyah selaku guru Ips di SMPN 5 Pamekasan. yang memaparkan. Adanya perpanjangan waktu karena kemungkinan besar tiap kelompok belum dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan sampai tiap kelompok memahami.¹⁴

Hal senada diungkapkan oleh ibu kepala sekolah.

Pemaparan dari kepala sekolah SMPN 5. Di paparkan, siswa kurang menggunakan waktu seefisien mungkin, Siswa tidak dapat menggunakan waktu latihan kelompok selama efektif karena siswa tidak bisa mengatur penggunaan waktu diskusi, sehingga baru satu indikator

¹³ Observasi langsung, Kelas IX H SMPN 5 pamekasan, (28 februari 2020)

¹⁴ Juhairiyah, M.Pd, Guru IPS, Wawancara langsung, (26 februari 2020)

dibahas, sudah waktu terlewatkan. Pembelajaran kelompok dengan materi yang meluas.¹⁵

Pemaparan juga diungkapkan mufaid murid Kelas IX H, ya kak yang menjadi hambatan ketika awal pembelajaran guru memaparkan materi setelah itu dibagi kelompok model STAD, lalu setelah kami berdiskusi sesama kelompok, sudah tiba bergantian jam kak.

Dalam wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, Dari hasil wawancara di atas tentang hambatan dalam penerapan model pembelajaran STAD peneliti menyimpulkan model STAD ini lebih banyak memakan waktu sehingga target kurikulum sulit untuk dicapai.

b. Faktor internal

Selain itu terkait dengan Faktor kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS menurut kepala sekolah SMPN 5 pamekasan beliau juga mengatakan:

“faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik ialah minat baca peserta didik masih belum maksimal”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa, salah satu penyebab kesulitan belajar pada materi letak luas benua Asia karena minat dan motivasi peserta didik untuk membaca referensi masih kurang.

Rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik juga ditegaskan oleh pertanyaan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kegiatan wawancara. Bahwa inisiatif peserta didik untuk bertanya tentang yang dipelajari sangat sedikit.

¹⁵ Sulistiyawati, MM.Pd. Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (26 februari 2020)

¹⁶ Sulistiyawati, MM.Pd. Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (26 februari 2020)

Menurut guru mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial Ibu Juhairiyah:

“faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran, ketika ditanya paham, mereka banyak yang hanya diam, ketika ditanya mana yang belum dipahami, juga dengan respon yang sama, kurang inisiatif untuk bertanya, kurangnya kesadaran mengulang mata pelajaran di rumah”.¹⁷

Menurut moh putri ela safira. Siswa kelas IX mengatakan bahwa:

“ketika saya belajar Ilmu pengetahuan sosial kadang-kadang saya merasa bosan, yang sering aktif hanya siswa yang pintar sama, karena itu saya kurang memperhatikan”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diatas dapat dipahami bahwa minat dan motivasi peserta didik untuk belajar sangatlah sedikit , mereka jarang mengulang pelajaran saat proses pembelajaran pun mereka kurang memperhatikan.

3. upaya yang dihadapi dengan penerapan model STAD untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan Letak Geografis kelas IX SMPN 5 pamekasan.

Mengingat peranan guru dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi dan efesiansi pendidikan maka peningkatan profesionalisme guru merupakan kebutuhan. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru. Melainkan oleh mutu masukan (siswa), sarana, manajemen, dan faktor-faktor lainnya. Akan tetapi seberapa banyak siswa mengalami kemajuan dalam belajar banyak tergantung kepada keprofesional guru dalam pembelajaran siswa.

¹⁷ Juhairiyah, M.Pd, Guru Ips, Wawancara Langsung, (26 februari 2020)

¹⁸ Putri ela safira, Siswa kelas XI H Wawancara Langsung, (24 februari 2020)

Dilihat dari berbagai permasalahan siswa dalam memahami mata pelajaran IPS diatas, guru berupaya mengatasinya. Upaya yang dilakukan oleh guru ips tersebut sudah dilaksanakan secara langsung sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa di SMPN 5 Pamekasan upaya yang telah di lakukan guru IPS adalah sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan oleh SMPN 5 pamekasan ada tiga jalan, antara lain.

a. Upaya dari pihak peserta didik sendiri (internal)

Dalam usahanya menggulangi kesulitan belajar yang didalamnya, peserta didik berusaha bertanya kepada teman yang lebih pintar paham mengenai materi pelajaran yang belum dipahami. Hal ini berdasarkan wawancara dengan peserta didik.

Menurut sandy siswa kelas IX H. Mengatakan bahwa:

Jika saya belum memahami materi, biasanya saya bertanya kepada teman yang lebih pandai.¹⁹

Berdasarkan obsrvasi, pada proses pembelajaran nampak beberapa peserta didik bertanya kepada temannya mengenai tugas atau pertanyaan yang tidak ia ketahui jawabanya, temannya pun memberikan penjelasan seadanya dan mereka nampak sedikit memahami materi tersebut. Hal ini berarti bahwa untuk dapat memahami materi pelajaran akan lebih senang apabila belajar bersama dengan temannya, atau lebih senang cara belajar tutor sebaya, hal ini diharapkan dapat menambah

¹⁹ Rayhan Ariesandi, Siswa kelas XI H Wawancara Langsung (24 februari 2020)

motivasi belajar terfokus pada materi yang dianggap terdapat kesulitan belajar pada materi tersebut.

b. Upaya dari luar peserta didik (eksternal)

Pihak sekolah

Melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMPN 5 Pamekasan. beliau mengatakan.

Beberapa usaha pihak sekolah adalah kami selalu mengusahakan untuk pengadaan sarana dan prasarana yang memadai lewat usulan pemerintah dan kerja sama dengan orang tua siswa, termasuk pengadaan buku-buku penunjang pembelajaran. Artinya untuk usaha ini penting juga memaksimalkan komunikasi sekolah dengan orang tua siswa. Sehingga dari situ upaya guru dalam mengulangi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran.²⁰

Hal senada diungkapkan oleh guru IPS, Beliau mengatakan.

Salah satu cara yang mungkin bisa diterapkan yakni dengan membentuk bimbingan kelompok. Misalnya saja siswa yang sudah memahami materi yang diberikan guru dikelompokkan dengan beberapa siswa yang kurang memahami materi. Dengan begitu siswa yang kurang memahami tidak akan malu untuk menanyakan ketidak pahaman kepada temannya sendiri.²¹

Berdasarkan wawancara dengan pihak guru ips maka dapat ditemukan upaya untuk mengulangi kesulitan belajar peserta didik.

Pihak sekolah selalu mengusahakan untuk pengadaan sarana dan prasarana yang memadai lewat usulan pemerintah dan bekerjasama dengan orang tua peserta didik, termasuk pengadaan buku-buku penunjang pembelajaran, menumbuhkan minat belajar melalui literasi yang diadakan pada awal jam pembelajaran.

Menggunakan media dan model pembelajaran STAD.

²⁰ Sulistiyawati, MM.Pd. Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (26 februari 2020)

²¹ Juhairiyah, M.Pd, Guru Ips, Wawancara Langsung, (26 februari 2020)

Peran model pembelajaran dan media sangat penting dalam pembelajaran, yang mana model merupakan suatu gaya atau cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Sedangkan media merupakan alat yang digunakan guru untuk memberikan gambaran secara nyata pada siswa sehingga terciptalah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat guru IPS ibu Juhairiyah.

Setiap pembelajaran saya tidak lepas dari model pembelajaran dan media belajar menurut saya belajar tanpa model dan media siswa tidak akan tertarik dengan materi yang saya sampaikan. Ketika saya menggunakan model dalam mengajar siswa akan lebih aktif dan merespon pada materi yang saya sampaikan, selain itu siswa juga lebih cepat memahami materi. Karena model dan media bisa memberikan dukungan kepada siswa untuk giat dalam belajar.²²

Pernyataan di atas sangatlah jelas bahwasanya dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak bisa lepas dari model dan media pembelajaran, karena mengajar tanpa model sama dengan berperang tanpa membawa senjata. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh penulis, model yang digunakan guru sudah layak diterapkan dalam pembelajaran IPS, siswa terlihat aktif dan partisipatif dalam belajar, Upaya di atas sudah dilakukan oleh guru IPS pada setiap pertemuan di kelas, upaya tersebut membuahkan hasil yang baik untuk menyeimbangkan siswa aktif belajar IPS. Setiap pertemuan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok

²² Juhairiyah, M.Pd, Guru Ips, Wawancara Langsung, (26 februari 2020)

dan setiap kelompok terdapat siswa aktif sebagai tutor bagi teman-temannya. Dari pada upaya tersebut, guru juga mengontrol aktivitas belajar siswa, sehingga selama proses pembelajaran di kelas benar-benar terarah. selain itu juga merencanakan model dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan siswa pada saat itu.

c. **Temuan hasil penelitian**

Berdasarkan paparan data diatas, dan juga berdasarkan hasil wawancara observasi dan juga pengamatan yang di lakukan oleh peneliti maka peneliti disini menemukan temuan penelitian terkait penerapan model pembelajaran STAD dan juga faktor-faktor, dan upaya apa saja menjadi sebab kegiatan model STAD untuk diterapkan.

1. Penerapan model pembelajaran STAD untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan letak Geografis.

Berdasarkan temuan penelitian terkait dengan penerapan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial didalam kelas yaitu:

Keterampilan guru mata pelajaran IPS dalam proses pembelajaran hanya menoton kepada buku saja, sehingga hal itu mengajak peserta didik juga melakukan hal yang sama yang dilakukan oleh guru, sehingga peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran sehingga timbul rasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung hal itu menyebabkan anak-anak merasa kesulitan dalam materi pembahasan letak geografis .

Adapun terkait dengan penerapan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPS didalam kelas, berdasarkan hasil temuan saya ketika

melakukan observasi dilapangan. Dalam penerapan model STAD tidak efisiannya waktu hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan dikelas membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Siswa tidak dapat menggunakan waktu latihan kelompok selama efektif karena siswa tidak bisa mengatur penggunaan waktu diskusi, sehingga baru satu indikator dibahas, sudah waktu terlewatkan. Pembelajaran kelompok dengan materi yang meluas.

Hal ini karena siswa masih belum bisa memanfaatkan model pembelajaran STAD untuk membuat tujuan pada mata pelajaran tersebut tercapai

2. Faktor apa saja yang dihadapi dengan penerapan model STAD untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan letak geografis.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada penerapan model STAD untuk mengatasi kesulitan siswa kelas IX SMPN 5 pamekasan sebagai berikut:

1. Siswa rami sendiri ketika pembelajaran.
2. Siswa sangat minim merespon guru ketika pembelajaran berlangsung.
3. Siswa sering main sendiri dan kadang tidak menghiraukan guru.
4. Rendahnya minat dan motivasi peserta didik.
5. Kurangnya minat baca peserta didik .
6. Kurangnya rasa percaya diri dari siswa itu sendiri untuk menyampaikan gagasan.

3. Upaya yang dihadapi dengan penerapan model STAD untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan Letak Geografis kelas IX SMPN 5 pamekasan.

Diliat dari berbagai masalah yang di alami siswa ketika belajar IPS, terdapat bermacam kendala siswa dalam memahami materi Letak Geografis. Guru berupaya untuk menggurangi masalah tersebut beberapa cara

- a. disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, ketika siswa sulit memahami materi, guru berupaya mengulang-ulang kembali materi dengan cara yang lebih meyenangkan.
- b. Ketika siswa tidak mengerjakan PR guru berupaya memberikan motivasi pada siswa.
- c. Guru peranggapan bahwa pembelajaran tidak hanya sekedar menerangkan lalu menyelesaikan, akan tetapi pembelajaran harus direncanakan dan difokuskan pada siswa.
- d. Pihak sekolah selalu mengusahakan untuk pengadaan sarana dan prasarana yang memadai lewat usulan pemerintah dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik, termasuk pengadaan penunjang pembelajaran, menumbuhkan minat belajar peserta didik melalui literasi yang diadakan pada awal jam pembelajaran.

D. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sehingga pada pembahasan ini peneliti

akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Kemudian peeneliti akan membahas mengenai hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian berikut:

1. Bagaimana penerapan Model STAD untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan letak geografis kelas IX SMPN 5 Pamekasan.

Berawal dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu ibu Juhairiyah M,Pd. Selaku guru IPS yang menerapkan model STAD mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran tentunya semua guru mempunyai model masing-masing. Penerapan model pembelajaran STAD dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS karena pada dasarnya dalam belajar kelompok akan menimbulkan keaktifan siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang akan menumbuhkan kerjasama, saling memberi dan menerima baik dari perkataan maupun perbuatan, tumbuhnya semangat dan keberanian sehingga siswa terhasi untuk terus belajar dan berusaha. Selama proses pembelajaran, Guru membentuk kelas ke dalam kelompok sederhana yang masing-masing beranggotakan empat siswa, anggota kelompok ditentukan secara di acak. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok berupa Kuis yang harus dikerjakan oleh tiap kelompok secara berdiskusi. Siswa disini saling memotivasi satu sama lain. Sebagaiman pemaparan ibu Sulistiyawati selaku kepala sekolah SMPN 5 Pamekasan Guru telah menggunakan model pembelajaran STAD karena pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana, dan efektif untuk digunakan guru dikelas.

Pemaparan dari ibu juhairiyah dan ibu sulistiyawati diperkuat oleh pemaparan siswa yang menyatakan bahwa siswa itu menyukai model pembelajaran ini. Karena dengan adanya model STAD ini siswa tidak hanya fokus mendengarkan saja akan tetapi juga bisa berdiskusi, berkontribusi sampai mempresentasikan antar siswa.

Pemilihan sebuah model pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar mengajar yang dikarenakan model pembelajaran banyak sekali macamnya. Mungkin model pembelajaran STAD sangatlah efektif bila diterapkan guru di kelas dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS materi luas benua asia. Agar memperoleh model pembelajaran yang tepat, maka diperlukan kepandaian seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran, seperti halnya guru mata pelajaran IPS SMPN 5 Pamekasan yang menerapkan model pembelajaran STAD.

Sebagaimana menurut Robert Slavin, model pembelajaran STAD merupakan pembelajaran kooperatif paling sederhana. Masing-masing kelompok memiliki kemampuan akademik yang heterogen. Sehingga dalam satu kelompok akan terdapat dua siswa yang berkemampuan tinggi, dua orang berkemampuan sedang, dan satu lagi berkemampuan rendah.²³ Cara mengajar yang dilakukan oleh guru IPS di SMPN 5 Pamekasan itu menggunakan model pembelajaran STAD yang mana

²³ Wahyuningrum Pratiwi, *Efektifitas penggunaan student Teams Achievement Divisions(STAD) ditinjau dari prestasi belajar ips*, PGSD fkip universitas PGRI yogyakarta.

STAD disini digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dengan cara pelaksanaannya yang cukup mudah yaitu:

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompoknya dibagi menjadi 4-5 siswa yang memprioritaskan ke ragaman kelas dalam prestasi akademik, jenis kelamin rasa atau etnik
- b. Guru menyajikan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut, dan memotivasi dalam untuk belajar.
- c. Siswa belajar dalam yang telah dibentuk, guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok sehingga semua anggota menguasai masing-masing memberikan kontribusi.
- d. Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pembelajaran kuis tentang materi yang diajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasilkerja masing-masing kelompok.
- e. Memberi evaluasi.
- f. Penutup.²⁴

Namun sebelum diskusi diterapkan guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang dibahas pada hari itu juga, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai penjelasan yang belum dimengerti. Setelah peneliti mengamati dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model STAD. peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penerapan

²⁴ Rusman, model-model pembelajaran. (Jakarta : Rajawali pers, 2013). Hlm. 215.

model pembelajaran STAD untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan letak geografis kelas IX SMPN 5 ini benar-benar diterapkan oleh guru IPS dan siswa terlihat sangat jauh berbeda antara diterapkannya model STAD ini dibandingkan dengan model-model sebelumnya, karena dalam model STAD akan menimbulkan keaktifan siswa, menumbuhkan kerjasama, tumbuhnya semangat dan keberanian sehingga siswa berhasil untuk terus belajar dan berusaha.

2. Faktor yang dihadapi dengan penerapan Model STAD untuk Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Menentukan Letak Geografis kelas IX SMPN 5 Pamekasan.

Dalam setiap menerapkan suatu model pembelajaran di dalam kelas pasti ada hal yang selalu menghambat ataupun menjadi sebuah kendala ketika menerapkan suatu model pembelajaran, termasuk suatu juga model ketika menerapkan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPS kelas XI di SMPN 5 Pamekasan. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain, karean pengaruh faktor-faktor tersebut

diataslah, muncul siswa-siswa yang *high achievers* (berprestasi tinggi) dan *under achievers* (berprestasi rendah) atau gagal. Dalam hal ini, seseorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka. ²⁵ Dalam pannelitian ini ini, ada dua faktor yang membuat model pembelajaran STAD diterapkan di kelas XI yaitu sebagai berikut.

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam, dimana faktor ini bisa berasal dari siswa sendiri.

Rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dikelas pada saat proses pembelajaran memang terlihat beberapa peserta didik dengan peserta didik hanya membuka-buka bukunya saja, ada kalanya mereka suka bercanda bersama teman sebangkunya. Dalam pembelajaran terlihat beberapa peserta didik tidak fokus dengan materi pembelajaran. Pada pertemuan tersebut adalah diadakan pembahasan suatu materi menjelang akan diadakannya mid semeste, nampak guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, terdapat peserta didik yang mampu memberi jawaban, ada pula memberi jawaban namun kurang tepat, ada pula yang diam dan tertawa sedikit karena tidak tahu jawabannya. Suasana kelas menjadi ribut

²⁵ Muhibbin syah, *psikologi belajar*. Cet pertama PT, LOGOS Wacana Ilmu Jakarta. 1999 Hal 130-131

ketika ketika peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan. berdasarkan hasil observasi tersebut menandakan bahwa minat peserta didik untuk belajar sangat rendah mereka lebih asyik bermain dan kurang berkonsentrasi atau memperhatikan materi dalam proses pembelajaran.

Kemudian kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPS yaitu model yang di gunakan guru kurang tepat,dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis sewaktu guru memulai pembelajaran model yang digunakan guru masih kurang tepat, karena guru masih menggunakan ceramah yang monoton terhadap buku saja sehingga peserta didik merasa bosan. Kalau dilihat dari segi kemampuannya dalam belajar, siswa di SMPN 5 ini beraneka macam tingkatan ada yang tingkatan atas, menengah dan tingkatan ke bawah. Dari hal ini seharusnya guru membentuk belajar kelompok dan memilih siswa yang kemampuannya diatas sebagai tutor dalam kelompok-kelompok belajar siswa.

b. Faktor pendekatan belajar

Selain itu faktor yang menyebabkan hambatan siswa kesulitan belajar dalam penerapan model pembelajaran STAD yaitu:

Dalam model pembelajaran STAD memerlukan waktu yang lama sehingga target kurikulum tidak dapat dipenuhi. Adanya perpanjangan waktu karena kemungkinan besar tiap kelompok belum dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan sampai tiap kelompok memahaminya, tidak dapat menerapkan materi pelajaran

secara cepat, memerlukan periode waktu yang cukup panjang dan ini tidak mungkin dicapai hanya dalam satu atau beberapa kali penerapan, serta penilaian terhadap kelompok dan pemberian hadiah menyulitkan bagi guru untuk melaksanakannya. Penerapan model STAD guru membutuhkan kemampuan khusus hal tersebut mengakibatkan guru jarang melakukan model pelajaran STAD.

Hal senada juga diungkapkan oleh Slavin Selain diatas faktor-faktor yaitu:

- a. Apabila guru terlena tidak mengingatkan siswa agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok maka dinamika kelompok akan tampak macet.
- b. Apabila jumlah kelompok tidak di perhatikan yaitu kurang dari empat, misalnya tiga, maka seorang anggota akan cenderung menarik diri dan kurang aktif saat berdiskusi dan apabila kelompok lebih dari lima, maka kemungkinan ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas.
- c. Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif maka kerja kelompok akan kurang efektif.

Kesimpulannya dari faktor penghambat dalam penerapan model STAD dalam model STAD sebaiknya dalam satu anggota kelompok ditugaskan untuk memabaca bagian yang berlainnan,

sehingga sehingga mereka dapat berkumpul dan bertukar informasi. Selanjutnya, guru mengevaluasi peserta didik mengenai seluruh bagian materi. Dengan cara inilah maka setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar berhasil mencapai tujuan dengan baik.

3. Upaya yang dihadapi dengan penerapan model STAD untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan Letak Geografis kelas IX SMPN 5 pamekasan.

Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut agar dapat memahami dan dapat menerapkan apa yang telah diterapkan oleh gurunya. Tetapi terkadang peserta didik masih menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar adalah hal yang wajar, yang terpenting adalah sebagaimana cara mengulanginya kesulitan belajar khususnya pada pembelajaran IPS yang di alami peserta didik peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa indonesia, guru umumnya merujuk pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan kunci utama dalam kegiatan belajar. Jadi guru harus benar-benar mengevaluasi materi yang akan disampaikan dan model apa yang dapat digunakan, sehingga terciptalah proses belajar yang harmonis dan menyenangkan. Di SMPN 5 Pamekasan ini, mata pelajaran IPS khususnya pada mata Letak benua Asia. Sangat kesulitan dan dihafal oleh siswa. Sehingga guru perlu menggunakan

model pembelajaran STAD yang cocok dan berbobot agar suasana belajar lebih menyenangkan.

Alternatif lain yang diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar ialah, dengan cara Bimbingan belajar upaya guru untuk membantu siswa yang mengaami kesulitan dalam belajarnya. Secara umum, prosedur bimbingan belajar dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan memanggil semua siswa secara bergiliran sehingga dengan cara ini akan dapat ditemukan siswa yang benar-benar membutuhkan layanan bimbingan.
- b. Menciptakan hubungan yang baik, penuh keakraban sehingga tidak terjadi jurang pemisah antara guru dengan siswa. Hal ini dapat dilaksanakan berbagai cara yang tidak hanya terbatas pada hubungan kegiatan belajar mengajar saja.
- c. Menciptakan suasana yang menimbulkan ke arah penyadaran siswa akan masalah yang dihadapinya. Misalnya dengan cara mendiskusikan dengan siswa yang bersangkutan.
- d. Melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa, dengan cara ini bisa diketahui tingkat dan jenis kesulitan yang dihadapi siswa.
- e. Melakukan analisis terhadap sosiometris, dengan cara ini dapat ditemukan siswa yang diduga mengalami kesulitan penyesuain sosial ²⁶

Kemudian dengan penggunaan model pembelajaran STAD bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Upaya yang

²⁶ Muchlis Solichin, *Psikologi belajar dengan pendekatan baru* (Surabaya CV . Salsabila putra pratama, 2017), hlm 180

dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, dalam pemecahan permasalahan atau kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran, permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran IPS dilaksanakan didalam kelas, guru berupaya untuk memecahkan dan mengatasi permasalahan tersebut dengan cara:

- a. Ketika pembelajaran dilaksanakan oleh guru, menggunakan berbagai macam pendekatan tergantung pada materi yang diajarkan. Selain itu guru menggunakan model yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, selain itu menggunakan mode yang bervariasi, seperti model pembelajaran STAD yang lebih sederhana dimana guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dalam setiap kelompok terdapat siswa yang bisa menuntut teman-teman kelompoknya yang kurang mampu dalam belajar dapat memicu siswa untuk aktif belajar.
- b. Adanya upaya dari guru untuk terus memberi motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran terlihat kesulitan, guru memberikan motivasi dengan stimulasi agar peserta didik tersebut tetap berupaya memperbaikinya.
- c. Terciptanya suasana saling membutuhkan, terutama siswa yang merasa membutuhkan, kerjasama, dan saling menghargai, sikap terbuka dan komunikasi yang baik.
- d. Remedial perbaikan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada sekelompok peserta didik yang menghadapi masalah belajar dengan maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan kutipan di atas, berarti model pembelajaran STAD dimana dalam belajar kelompok akan menimbulkan keaktifan siswa baik yang akan menumbuhkan kerjasama, saling memberi dan menerima baik dari perkataan maupun perbuatan, tumbuhnya semangat dan keberanian sehingga siswa berhasil untuk terus belajar dan berusaha. Selama proses pembelajaran letak geografis maka dalam pelaksanaannya tidak lagi terpisah menjadi satu-kesatuan. Maka dengan menggunakan model pembelajaran STAD siswa dapat memanfaatkan situasi yang dialami siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat mendorong kemampuan siswa dalam memahami materi letak luas benua asia, selain dari pemahaman siswa juga merasakan langsung materi tersebut

